

PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DI WILAYAH PEDALAMAN PULAU MADURA : STUDI KASUS SUMENEP

Oleh:

Tariza Ramadhani¹

Bima Kurniawan²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: icharmdhni416@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the use of Indonesian in Pangilen Village, Sumenep Regency, which is one of the remote areas on Madura Island. Sumenep Regency is unique in its culture and language, where the Madurese language remains highly dominant. Although Indonesian is taught in schools, there is a phenomenon of unequal mastery of the language, both in terms of grammar and accent. Using a qualitative approach, this research collects data through observation, in-depth interviews, questionnaires, and documentation to explore how the people of Pangilen communicate in their daily lives and the factors influencing their level of Indonesian language proficiency, such as education, social interaction, and exposure to media. The results show that while the people of Pangilen Village have an understanding of Indonesian, limited interaction with communities outside the region remains a major challenge. This study also highlights the importance of Indonesian as a tool for interregional communication amidst the diversity and uniqueness of local identities. This research is expected to provide a comprehensive overview of the dynamics of Indonesian language use in remote areas of Madura Island.*

Keywords: *Madura Island, Mastery of the Indonesian Language, Regional Languages.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia di Desa Pangilen, Kabupaten Sumenep, yang merupakan salah satu wilayah pedalaman di Pulau Madura. Kabupaten Sumenep memiliki keunikan dalam budaya dan bahasa, di

Received December 25, 2024; Revised January 02, 2025; January 05, 2025

*Corresponding author: icharmdhni416@gmail.com

PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DI WILAYAH PEDALAMAN PULAU MADURA : STUDI KASUS SUMENEP

mana Bahasa Madura masih sangat dominan. Meskipun Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah-sekolah, terdapat fenomena ketidakmerataan penguasaan bahasa Indonesia, baik dari segi tata bahasa maupun logat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, angket, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi cara masyarakat Pangilen berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penguasaan Bahasa Indonesia, seperti pendidikan, interaksi sosial, dan eksposur terhadap media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Desa Pangilen memiliki pemahaman terhadap Bahasa Indonesia, keterbatasan interaksi dengan masyarakat luar daerah tetap menjadi tantangan utama. Studi ini juga memberikan gambaran pentingnya Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antar daerah di tengah keberagaman dan keunikan identitas lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika penggunaan Bahasa Indonesia di wilayah pedalaman Pulau Madura.

Kata Kunci: Pulau Madura, Penguasaan Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah.

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, yang berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa dan juga sebagai alat komunikasi antardaerah. Namun ada beberapa daerah pedalaman seperti pedalaman di pulau Madura, Sumenep, penggunaan bahasa Indonesia kalah dominan dengan bahasa daerah. Di wilayah pedalaman, masyarakat cenderung berkomunikasi lewat bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari. Faktor budaya masih menjadi tantangan dalam pemerataan bahasa Indonesia di pedalaman pulau madura. Kajian ini meneliti tentang sejauh mana penguasaan bahasa Indonesia di daerah Pangilen, Sumenep, dan bagaimana kondisi tersebut berdampak pada interaksi sosial diluar masyarakat lokal, juga berdampak pada akses pendidikan dan pekerjaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Bahasa dan Identitas Lokal

Menurut Duranti (2000) Bahasa adalah praktik budaya. Sebagai praktik budaya perilaku berbahasa adalah cerminan tata nilai sopan santun yang dianut masyarakat.

2. Bahasa Indonesia sebagai Identitas Negara

Dalam konteks nasional, bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa (Koentjaraningrat, 1984).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus di Desa Pangilen, Kabupaten Sumenep. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Responden dari kuesioner ini terdiri dari 6 orang, dengan 2 laki-laki dan 4 perempuan, di kelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan: Tidak Sekolah (16,7%), SD/Sederajat (50%), SMA/Sederajat (16,7%), Perguruan Tinggi (16,7%). Kuesioner ini disebarkan kepada warga asli Desa Pangilen untuk mendapatkan data kuantitatif tentang penggunaan Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan informan warga asli Desa Pangilen yang berjenis kelamin perempuan dengan usia 54 tahun. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan untuk mengeksplorasi kebiasaan berbahasa, persepsi, dan tantangan. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sehari-hari masyarakat Pangilen di lingkungan masyarakat maupun keluarga. Pengumpulan data dokumentasi berupa kebijakan pendidikan bahasa di kabupaten Sumenep, artikel jurnal, serta berita terkait. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk wawancara dan observasi, sedangkan data kuesioner diolah secara deskriptif untuk memperkuat hasil analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pangilen terletak di Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Desa Pangilen sedikit sulit untuk di akses oleh orang, jalannya kecil dan berlubang sehingga sulit dilewati, di Desa Pangilen juga banyak sawah sehingga menjadi mata pencaharian bagi beberapa warga Desa Pangilen.

Pembahasan ini berfokus pada kondisi sosial dan budaya masyarakat Pangilen, khususnya terkait tingkat pendidikan dan penguasaan sehari-hari. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai penguasaan bahasa Indonesia di desa ini:

1. Penguasaan Bahasa Indonesia

Mayoritas Masyarakat Pangilen menggunakan Bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari, sementara Bahasa Indonesia hanya digunakan dalam kondisi tertentu.

PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DI WILAYAH PEDALAMAN PULAU MADURA : STUDI KASUS SUMENEP

- a. Wawancara : Informan menyatakan kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia karena kebiasaan menggunakan Bahasa Madura sejak kecil.
- b. Kuesioner

Tabel Responden

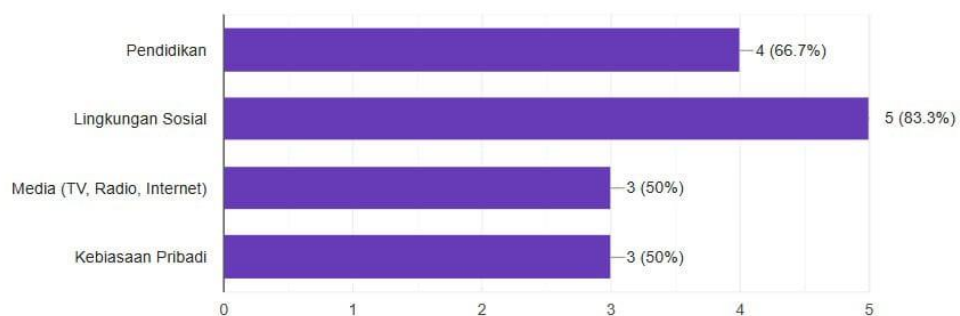
| Kategori Penguasaan | Presentase |
|---------------------|------------|
| Sangat Baik | 16,7% |
| Baik | 33,3% |
| Cukup Baik | 16,7% |
| Kurang Baik | 33,3% |

Hasil Kuesioner juga menunjukkan variasi tingkat penguasaan bahasa Indonesia di kalangan responden. Data ini mengindikasikan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia masih terbatas pada sebagian masyarakat Rubaru.

2. Faktor yang paling mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia

Menurut anda, faktor yang paling mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia anda?

6 responses



Berdasarkan hasil kuesioner faktor yang paling mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia di masyarakat Pangilen adalah lingkungan sosial, dengan 83,3% respon sebagai faktor utama. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang mendominasi oleh Bahasa Madura berdampak besar pada keterbatasan penguasaan Bahasa Indonesia.

Selain itu, pendidikan juga di anggap sebagai faktor signifikan, dengan 66,7% responden menyatakan bahwa kurangnya pembiasaan berbahasa Indonesia di sekolah juga turut mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Media seperti TV, radio, dan internet, serta kebiasaan pribadi masing-masing mendapat persentase

50%. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi dan kebiasaan individu turut memberikan dampak, meskipun tidak sebesar pengaruh lingkungan sosial dan pendidikan

Data partisipasi pendidikan menunjukkan bahwa kabupaten Sumenep menghadapi tantangan dalam meningkatkan akses pendidikan terutama pada jenjang menengah pertama. Di Kabupaten Sumenep, tingkat pendidikan penduduk per juni 2024 menunjukkan :

- a. Tidak/belum sekolah : **33,90%**
- b. Tidak tamat SD/Sederajat : **20,92%**
- c. Tamat SD/Sederajat : **19,56%**
- d. SMP/Sederajat : **10,35%**
- e. SMA/Sederajat : **11,31%**
- f. Perguruan Tinggi (D1 hingga S3) : **3,97%**

Sedangkan di kecamatan Pragaan, tingkat pendidikan penduduk per juni 2024 menunjukkan :

- a. Tidak/belum sekolah : **20,13%**
- b. Tidak tamat SD/Sederajat : **26,13%**
- c. Tamat SD/Sederajat : **23,83%**
- d. SMP/Sederajat : **12,67%**
- e. SMA/Sederajat : **13,59%**
- f. Perguruan Tinggi (D1 hingga S3) : **3,66%**

Angka ini menggambarkan betapa banyaknya penduduk Sumenep belum memiliki akses pendidikan yang cukup. Hal ini berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menguasai Bahasa Indonesia, yang biasanya banyak di pelajari di lingkungan pendidikan formal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat pedalaman di desa Pangilen, Sumenep masih memiliki kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia dan itu menjadi tantangan besar bagi mereka. Bahasa Madura tetap mendominasi terutama pada generasi tua dan masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan formal secara memadai.

PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DI WILAYAH PEDALAMAN PULAU MADURA : STUDI KASUS SUMENEP

Saran

1. Peningkatan Pendidikan : Untuk mengatasi hal ini, perlu ada langkah nyata seperti membangun lebih banyak fasilitas pendidikan, memperkuat pelatihan untuk para guru, dan menyediakan program belajar.
2. Pemberdayaan Komunitas : Mengintegrasikan penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan komunitas seperti kegiatan keagamaan, ekonomi, dan budaya agar masyarakat dapat mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Angela Ngare, PENTINGNYA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH <https://www.smksantoaloisius.sch.id/berita/detail/427374/opini-pentingnya-penggunaan-bahasa-indonesia--di-lingkungan-sekolah/>
- Antari, LPS (2019). BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL INDONESIA. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* , 8 (1), 92-108. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/580>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. (24 Juni 2024). Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Sumenep, 2010-2023. Diakses pada 1 Januari 2025, dari <https://sumenepkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTMxIzE%3D/angka-partisipasi-sekolah-kabupaten-sumenep-2010-2023.html>
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sumenep <https://disdukcapil.sumenepkab.go.id/file/jumlah-penduduk-menurut-pendidikan-i-2024>
- Edi Susanto, Edi Susanto. 2012. “REVITALISASI NILAI LUHUR TRADISI LOKAL MADURA”. *Jurnal KARSA Sosial Budaya Islam* 12 (2), 96-103. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/karsa/article/view/135>.
- Gema Budiarto, (2020) Dampak Cultural Invasion terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah DOI: <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i2.8259>
- Nazala Aprian Zahrika & Eka Titi Andaryani. Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>

Nazilatul Maghfiroh, "BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI".

<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/download/516/255>

Rumandang Bulan , D. . (2019). BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL BANGSA INDONESIA . JISIPOL | Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 3(2), 23–29. Retrieved from <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/115>